

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Grand teori dari penelitian ini menggunakan akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen (Etty Indriani 2018:3).

2.1.1 Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM)

Keberadaan EMKM dapat dipakai sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan perkembangan perekonomian karena EMKM bisa memanfaatkan segala penunjangnya yang bersifat lokal, seperti sumber daya alam dan manusia lokal. Selain itu EMKM juga sebagai penyumbang tenaga kerja yang cukup banyak sehingga dapat meminimalisirkan pengangguran di Indonesia.

2.1.1.1 Pengertian EMKM

Pengertian menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Entitas Mikro, Kecil dan Menengah:

“ Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008”

Batasan EMKM yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tersebut, terdapat beberapa

klasifikasi dalam EMKM berdasarkan kepemilikan aset dan omzet perusahaan yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.1 Kriteria EMKM
Kriteria

	Aset	Omzet
Usaha Mikro	<Rp 50 juta	<Rp 300 juta
Usaha Kecil	>Rp 50 juta - Rp 500 juta	>Rp 300 juta – Rp 2,5 milyar
Usaha Menengah	>Rp 500 juta – Rp 10 milyar	>Rp 2,5 milyar – Rp 50 milyar

Sumber: UU NO. 20 Tahun 2008

2.1.2 Informasi

Terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan menurut para ahli adalah :

Menurut Elisabet Yunaeti Anggraeni Rita Irviani (2017:2), informasi adalah data yang diolah menjadi lebih berguna dan berarti bagi penerimanya, serta mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Jespersion Hutahaeen (2014:9), informasi adalah data yang telah diolah menjadi satu bentuk yang penting bagi penerima dan mempunyai nilai nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan sekarang atau keputusan yang akan datang.

Dalam beberapa definisi diatas dapat diartikan bahwa informasi merupakan data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan saati ini ataupun yang akan datang. Dasar dari informasi ini adalah data, kesalahan dalam mengolah data yang akan menyebabkan kesalahan dalam memberikan informasi yang berkualitas.

2.1.3 Akuntansi

Berikut pengertian mengenai akuntansi menurut Suwardjono (2014) dalam Novitasari Caeras Rizki (2019) .

“ Akuntansi merupakan proses dari pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklarifikasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian, transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi tertentu untuk mendapatkan hasil informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.”

Dapat dipahami bahwa akuntansi ialah suatu proses kegiatan yang melakukan pengolahan data keuangan (*input*) agar dapat menghasilkan informasi

keuangan (*output*) yang baik bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian tersebut, akuntansi merupakan penyedia jasa informasi ekonomi yang diharapkan akan berguna dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan tersebut dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dengan cara prosesnya menggunakan pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi yang terkait dengan kejadian dalam perusahaan. Informasi tersebut akan berguna bagi internal perusahaan (manajemen) maupun bagi eksternal perusahaan (investor, kreditor, pemerintah, dll) yang membutuhkan informasi tersebut.

2.1.4 Informasi Akuntansi

Belkaoui (2011) dalam Dra. Listiorini (2018:4) mendefinisikan bahwa informasi akuntansi termasuk informasi kuantitatif yang berkaitan dengan entitas ekonomi yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kurnia Cahya Lestari, Arni Muarifah Amri (2020:2), informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting yang sangat diperlukan oleh manajemen perusahaan terutama yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan. Setiap perusahaan, baik perusahaan milik negara maupun milik swasta mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.

Anna Marina, Sentot Imam Wahjono, Ma'ruf Syaban, Agusdiwana (2018:32) mengatakan bahwa informasi akuntansi penting bagi manajemen perusahaan untuk mengolah data keuangan menjadi laporan yang akan digunakan oleh manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

2.1.5 Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi dapat dilihat dari pengolahan data keuangan menjadi informasi berupa laporan keuangan. Informasi keuangan tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal maupun eksternal yang penting bagi manajemen dalam membuat keputusan perencanaan financial.

Dr. Musa Yosep (2020:3) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi merupakan data yang telah diatur dan diposisikan untuk memberikan makna kepada penggunaannya. Informasi berkualitas tersebut digunakan untuk mendukung perencanaan, pengendalian dan aktivitas bisnis perusahaan

Sedangkan menurut Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa, Ihda Arifin Faiz (2021:4) kualitas informasi akuntansi merupakan aspek yang menentukan keberhasilan kinerja beragam jenis tugas dalam bisnis serta dalam pembuatan keputusan bisnis.

Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk semua pelaku bisnis, dari bisnis yang kecil maupun besar, karena bagus atau tidaknya kinerja sebuah bisnis dapat dilihat dari laporan keuangannya. Seperti halnya laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan satu pelaku usaha yang dibuat dalam satu periode akuntansi. Dalam hal ini laporan keuangan bagi para pelaku usaha sangatlah penting, tetapi para pelaku bisnis seperti EMKM masih sangat mengesampingkan pentingnya laporan keuangan. Padahal tanpa adanya laporan keuangan akan susah untuk melihat suatu usaha berjalan dengan baik atau tidak. Berikut definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) PSAK No. 1 (2015:2) :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya laporan keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Laporan keuangan haruslah memenuhi karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*) tertentu agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai. Kualitas informasi akuntansi meliputi sebagai berikut:

- 1) Relevans, agar informasi bermanfaat, haruslah relevan bagi penerima atau pengguna dalam pengambilan suatu keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi pemakai dalam mengambil keputusan dengan cara membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan. Suatu proses menghasilkan informasi memerlukan biaya, tenaga, dan waktu. Suatu informasi yang tidak relevan kecuali menimbulkan pemborosan, juga malah dapat menyesatkan pengambil keputusan.
- 2) Keandalan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal (*reliable*). Informasi bisa dikatakan berkualitas andal jika informasi tersebut terbebas dari pengertian yang menyesatkan,

kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyaji yang tulus atau jujur (*faithful presentation*) tentang sesuatu yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

- 3) Dapat diperbandingkan, agar informasi keuangan dapat secara efektif berguna dalam pengambilan keputusan, haruslah dapat diperbandingkan antar periode dan antar entitas. Perbandingan laporan keuangan untuk dua atau lebih periode akan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan atau tren keadaan keuangan maupun kinerja suatu entitas, sehingga lebih mampu memberikan gambaran tentang prospek entitas dimasa depan. Agar pembaca laporan keuangan dapat langsung membandingkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka laporan keuangan perlu disajikan dalam bentuk perbandingan dengan periode sebelumnya.
- 4) Dapat dipahami, Suatu informasi baru bermanfaat bagi penerima bila dapat dipahami. Dalam pembuatan laporan keuangan sebaiknya informasi dibuat sesederhana mungkin agar dapat mudah di mengerti oleh pembaca umum yang bukan seorang ahli.

2.1.6 Tingkat Pendidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan tersebut berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha guna untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Tingkat ialah jenjang pendidikan yang ditempuh mulai dari tingkat terendah yaitu SD hingga tingkat tertinggi yaitu perkuliahan. Pendidikan merupakan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang atau sebuah kelompok untuk mengembangkan potensi-potensi melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian dengan adanya kecanggihan teknologi saat ini. Sehingga dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pemilik/manajer EMKM dapat mempengaruhi pemahaman mengenai usaha yang sedang dijalankan dan pentingnya mengetahui informasi akuntansi bagi usaha tersebut.

2.1.7 Skala usaha

Skala usaha diukur dari jumlah aset dan omset dalam EMKM menentukan dengan cara mengetahui berapa jumlah karyawan yang diperkerjakan dan berapa besar pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut dalam satu periode akuntansi.

Dapat diketahui seberapa besar skala perusahaan dengan melihat jumlah karyawan yang dipekerjakan, jadi semakin banyak karyawan yang dipekerjakan maka skala perusahaan juga semakin besar. Dapat dilihat dari jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki perusahaan, jadi untuk mengatur keuangan yang semakin kompleks maka diperlukan informasi akuntansi sebagai alat untuk mengambil sebuah keputusan (Arizali:2013) dalam Iqbal Fatony (2019).

2.1.8 Pelatihan Akuntansi

Menurut Solovia dalam Meiliana & Dewi (2015) dalam Naufal Irfa Nabawi (2018) yang dimaksud dari pelatihan akuntansi yaitu pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan di luar sekolah, atau dinas teretntu. Pelatihan akuntansi bisa didapatkan di dalam ataupun di luar perusahaan.

Pelatihan akuntansi dapat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer dalam menghasilkan informasi akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik pula kemampuannya dalam menghasilkan informasi akuntansi. tetapi tidak harus manajer, karyawan bagian akuntansi yang ada di perusahaan tersebut juga dapat mengikuti pelatihan akuntansi untuk meningkatkan pengetahuannya dalam bidang informasi akuntansi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yang membahas informasi akuntansi dan digunakan oleh penulis sebagai rujukan. Berikut penjelasan dari penelitian terdahulu:

1. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Bagi UKM Di Wilayah Tropodo Waru Sidoarjo (Okky Permana Y (2013))

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa variabel independen yaitu: latar belakang pendidikan, pengalaman memimpin, jenis UKM dan Skala Usaha. Sedangkan variabel dependennya adalah penggunaan sistem informasi akuntansi, yang dimaksud dalam penelitian ini apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan 1. Variabel latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di wilayah Tropodo Waru Sidoarjo. 2. Variabel pengalaman memimpin berpengaruh terhadap penggunaan

informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di wilayah Tropodo Waru Sidoarjo. 3. Variabel jenis UKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di wilayah Tropodo Waru Sidoarjo. 4. Variabel Skala Usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di wilayah Tropodo Waru Sidoarjo.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet usaha, Skala Usaha Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Para Pelaku UMKM (Fransisca Ade Julia (2016))

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa variabel independen yaitu: tingkat pendidikan, umur perusahaan, omzet usaha, Skala Usaha dan pelatihan Akuntansi. Sedangkan variabel dependennya adalah penerapan informasi akuntansi, yang dimaksud dalam penelitian ini apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi diantaranya variabe tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi. Dan yang tidak berpengaruh signifikan ialah variabel umur perusahaan, omzet usaha dan skala usaha.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Jember (Ariska Tri Febriyanti 2016)

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa variabel independen yaitu: tingkat pendidikan pemilik, skala usaha dan umur usaha. Sedangkan variabel dependennya adalah pemanfaatan informasi keuangan, yang dimaksud dalam penelitian ini apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan, sedangkan skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan.

4. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta (Naufal Irfa Nabawi (2018))

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa variabel independen yaitu: skala usaha, umur perusahaan, pendidikan dan pelatihan akuntansi. Sedangkan variabel dependennya adalah penggunaan informasi akuntansi, yang dimaksud

dalam penelitian ini apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, sedangkan variabel skala usaha dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

5. Pengaruh Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Masa Memimpin Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kabupaten Madiun (Arsiko Prasetyo (2018))

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa variabel independen yaitu: pendidikan pemilik, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi. Sedangkan variabel dependennya adalah penggunaan informasi akuntansi, yang dimaksud dalam penelitian ini apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan pemilik, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur usaha dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi Pada UKM yang berada di wilayah Madiun.

6. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Modal Terhadap Keberhasilan UKM Di Kabupaten Temanggung (Ahmad Munif (2018))

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa variabel independen yaitu: penggunaan informasi akuntansi, pelatihan akuntansi dan modal. Sedangkan variabel dependennya adalah keberhasilan UMKM, yang dimaksud dalam penelitian ini apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UKM, pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UKM, modal berpengaruh positif terhadap keberhasilan UKM.

7. Pengaruh Pendidikan Terakhir, Skala Usaha Dan Pelatihan Akuntansi Dalam Menghasilkan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kecamatan Muncar (Iqbal fatony (2019))

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa variabel independen yaitu: pendidikan terakhir, skala usaha dan pelatihan akuntansi. Sedangkan variabel dependennya adalah menghasilkan informasi akuntansi, yang dimaksud dalam penelitian ini apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian adalah pendidikan terakhir, skala usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan dalam menghasilkan informasi akuntansi.

8. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Bojong (Nidauz Zakiah (2020))

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa variabel independen yaitu: pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja dan pengalaman usaha. Sedangkan variabel dependennya adalah penggunaan informasi akuntansi, yang dimaksud dalam penelitian ini apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : yang berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi ialah variabel pengalaman usaha, sedangkan pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.

9. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Laporan Keuangan UMKM (Dyah Pitaloka (2020))

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa variabel independen yaitu: tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi pemilik dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan variabel dependennya adalah laporan keuangan, yang dimaksud dalam penelitian ini apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi pemilik dan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan secara signifikan mempengaruhi laporan keuangan UMKM.

10. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Gondang (Vivi Setyo Rini (2021))

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa variabel independen yaitu: pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, ukuran usaha dan umur usaha. Sedangkan variabel dependennya adalah penggunaan informasi akuntansi, yang dimaksud dalam penelitian ini apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: pemahaman akuntansi, ukuran usaha dan umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Bagi UKM Di Wilayah Tropodo Waru Sidoarjo (Okky Permana Y 2013)	Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Memimpin, Jenis UKM, Skala Usaha, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah didapatkan variabel latar belakang pendidikan, pengalaman memimpin, jenis UKM, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di wilayah tropodo waru sidoarjo.
2	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet usaha, Skala Usaha Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Para Pelaku UMKM (Fransisca Ade Julia 2016)	Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet usaha, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi, Penerapan Informasi Akuntansi	Dapat disimpulkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi diantaranya variabe tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi. Dan yang tidak berpengaruh signifikan ialah variabel umur perusahaan, omzet usaha dan skala usaha.
3	Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan	Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur	Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara

	Informasi Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Jember (Ariska Tri Febriyanti 2016)	Usaha, Pemanfaatan Informasi Keuangan	signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan, sedangkan skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan.
4	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta (Naufal Irfa Nabawi 2018)	Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, sedangkan variabel skala usaha dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
5	Pengaruh Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Masa Memimpin Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kabupaten Madiun (Arsiko Prasetyo 2018)	Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Masa Memimpin Perusahaan, Umur Perusahaan, Pelatihan Akuntansi, Informasi Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan pemilik, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur usaha dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi Pada UKM yang berada di wilayah Madiun.
6	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Modal Terhadap Keberhasilan UKM Di Kabupaten Temanggung (Ahmad Munif 2018)	keberhasilan UKM, penggunaan informasi akuntansi, pelatihan akuntansi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UKM, pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UKM, modal

		modal	berpengaruh positif terhadap keberhasilan UKM.
7	Pengaruh Pendidikan Terakhir, Skala Usaha Dan Pelatihan Akuntansi Dalam Menghasilkan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kecamatan Muncar (Iqbal fatony 2019)	Pendidikan Terakhir, Skala Usaha , pelatihan Akuntansi dan Informasi Akuntansi	Hasil penelitian adalah pendidikan terakhir, skala usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan dalam menghasilkan informasi akuntansi.
8	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Bojong (Nidauz Zakiah 2020)	Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja, Pengalaman Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : yang berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi ialah variabel pengalaman usaha, sedangkan pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku umkm.
9	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Laporan Keuangan UMKM (Dyah Pitaloka 2020)	Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan laporan Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi pemilik dan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan secara signifikan mempengaruhi laporan keuangan UMKM.
10	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Gondang (Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha, Umur Usaha, Informasi	Hasil analisis data menunjukkan bahwa: pemahaman akuntansi, ukuran usaha dan umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi

	Vivi Setyo Rini 2021)	Akuntansi	akuntansi. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
--	------------------------	-----------	---

2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel merupakan hubungan yang berpola dalam timbal balik antara dua variabel atau lebih, diantaranya hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hubungan dalam variabel penelitian ini menjelaskan tentang adanya keterkaitan antara variabel independen (tingkat pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi) dengan variabel dependen (kualitas informasi akuntansi).

2.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Manajer atau pemilik perusahaan adalah pemegang kekuasaan penuh dalam pengambilan keputusan. Setiap keputusan yang akan diambil dapat didapatkan dari informasi akuntansi yang tepat dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan khusus untuk menjadikan acuan dalam kualitas informasi akuntansi. EMKM seringkali mengabaikan pentingnya kualitas informasi akuntansi dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai kualitas dari informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan menjadi penentu dalam kualitas informasi akuntansi dalam usahanya.

Dapat diartikan semakin tingginya tingkat pendidikan maka semakin akurat informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman pendidikan yang didapatkan khususnya dibidang akuntansi pada jenjang yang lebih tinggi akan lebih banyak dan lebih luas, dibanding dengan yang kurang berpengalaman dalam pendidikan. Sehingga dalam pengelolaan laporan informasi akuntansi akan lebih sistematis dan dapat diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan operasional perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Skala usaha merupakan kemampuan dari perusahaan dalam mengelola usahanya dengan cara mengetahui berapa jumlah karyawan yang diperkerjakan dan berapa besar pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut dalam satu periode akuntansi.

Berapa besar kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya dapat dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dalam perusahaan tersebut, semakin besar jumlah karyawan maka akan semakin besar pula tingkat kompleksitas

perusahaan sehingga informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan. Dengan begitu skala usaha semakin meningkat penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan juga akan meningkat.

2.3.3 Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

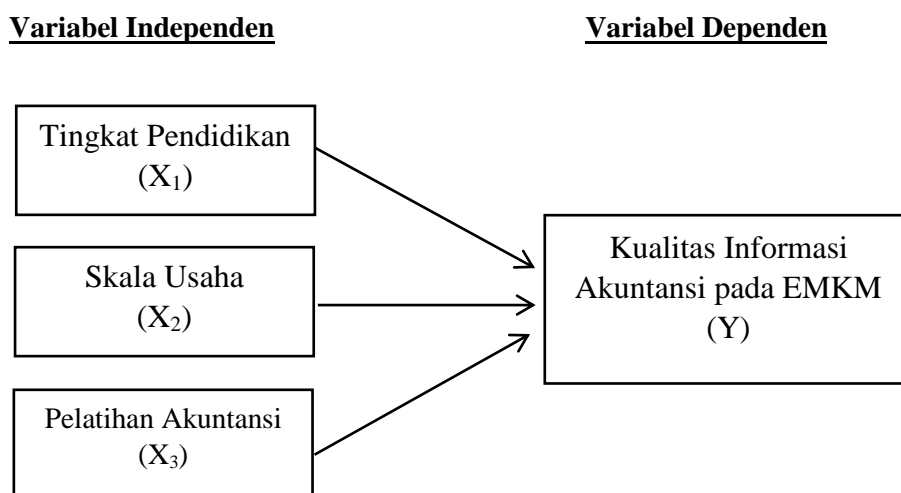
Pelatihan tentang sesuatu yang mendetail dapat membuat seseorang menjadi lebih mempunyai pandangan secara luas mengenai pelatihan apa yang sedang di ikuti. Akuntansi merupakan sarana pendukung yang dapat digunakan oleh pihak EMKM dalam pengelolaan keuangan di dalam perusahaannya (Sandrayati, Masnila & Sari 2016) dalam Saut Djosua (2017).

Pelatihan akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan dari seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Pelatihan akuntansi dapat dilakukan di dalam maupun di luar pekerjaan. Semakin sering seorang manajer maupun karyawan di bidang akuntansi mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuannya dalam menentukan kualitas informasi akuntansi.

2.4 Kerangka Konseptual

Untuk membantu dan memahami pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha dan pelatihan akuntansi dalam menghasilkan kualitas informasi akuntansi diperlukan suatu kerangka konseptual. Berikut gambaran alur kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagaia berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaku EMKM di Kecamatan Sawahan.

H₂ : Skala usaha berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaku EMKM di Kecamatan Sawahan.

H₃ : Pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaku EMKM di Kecamatan Sawahan.

